

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMK Negeri 10 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan. Sekolah menengah kejuruan (SMK) ini terdiri dari berbagai jurusan antara lain Program Keahlian Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan dan Multimedia. SMK Negeri 10 Medan memiliki tekad untuk menjadikan siswa yang kreatif, inovatif serta mampu bersaing ditingkat nasional dan internasional melalui promosi kompetensi siswa terutama Program Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan yaitu khusus dibidang Tata Kecantikan Rambut (Blog SMK 10 Medan, 2014).

Rambut memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia. Kedudukan penting tersebut berkaitan langsung dengan fungsi alami rambut yang antara lain sebagai pelindung bagi kepala, penghangat, mahkota bagi wanita, pertanda sosial pada beberapa bangsa, dan sebagai identitas profesi serta menambah kecantikan. Seiring dengan berkembangnya peradaban dan manusia makin menyadari betapa pentingnya penampilan sebagai penunjang keberhasilan, maka satu persatu fungsi alami rambut mulai tergeser oleh fungsi utamanya sekarang, yaitu sebagai penunjang penampilan (Anonim, 2013).

Salah satu program Tata Kecantikan Rambut siswa SMK Negeri 10 Medan yaitu mempelajari materi dan praktik tentang pengeritingan rambut dasar. Pada mata pelajaran ini siswa dituntut untuk menjelaskan, menentukan, menguraikan

alat, bahan dan kosmetika pengeritingan rambut teknik dasar serta mampu melakukan pengeritingan rambut dasar. Pengeritingan rambut dapat dibedakan menjadi pengeritingan rambut dasar dan pengeritingan rambut desain.

Pengeritingan rambut merupakan tindakan mengubah rambut lurus menjadi ikal atau keriting dimana dalam prosesnya terdapat hal-hal dan prosedur yang harus diperhatikan untuk menghindari adanya kegagalan dalam pengeritingan rambut, seperti perbandingan ketebalan rambut, porositas/kemampuan rambut menyerap zat cair, ketepatan waktu olah, kekuatan larutan pengeritingan, suhu umumnya atau temperatur olah dan sebagainya (Rostamailis, 2008).

Teknik pengeritingan dalam perkembangannya mengalami kemajuan. Pada zaman dahulu, seseorang ingin mengeriting rambutnya dengan menggunakan cara yang sederhana tanpa menggunakan kosmetik pengeritingan dan menggunakan alat yang seadanya. Seiring perkembangan zaman agar pengeritingan dapat bertahan lama diperlukan alat yang baru dan kosmetik atau obat keriting yang membuat rambut keriting lebih lama. Semakin berkembangnya mode tata rambut, semakin banyak pula alat pengeritingan yang dipergunakan. Rotto atau *curling roller* adalah alat penggulung yang umum dipergunakan pada pelaksanaan pengeritingan. Rotto terbuat dari bahan kanvas atau plastik, berbeda-beda ukuran dan bentuknya (Rostamailis, 2008).

Pada pengeritingan rambut alat yang paling utama dan sangat dibutuhkan adalah rotto, ukuran rotto akan menentukan hasil ikal pada rambut. Bentuk rotto yang biasa digunakan ada 2 macam yaitu rotto cekung yang pada bagian tengah

dari rotto mengecil dan gelombang yang dihasilkan mengecil pada bagian ujung rambut dan makin ke pangkal makin besar, Sedangkan rotto lurus akan menghasilkan gelombang yang sama panjang batang rambut (dari ujung ke pangkal sama bentuk gelombangnya (Agus, 2003).

Rotto mempunyai beberapa ukuran yaitu ukuran *Large*, *Medium* dan *Small*. Ukuran *Large* digunakan jika rambut kasar, baik elastisitasnya serta panjang rambut yang melebihi 15 cm. Ukuran *Medium* digunakan jika rambut sedang dengan elastisitas normal. Ukuran *Small* digunakan jika rambut halus, sering dicat dan buruk elastisitasnya (Rostamailis, 2008).

Pengeritingan rambut dasar dilakukan pada rambut wanita dengan bentuk rambut yang lurus dengan berbagai ukuran rotto sesuai panjang pendeknya rambut. Rambut lurus dapat memberikan kemudahan dalam hal tatanan rambut dikarenakan rambut lurus mempunyai *folice* yang lurus dan penampangnya bulat. Rambut berombak mempunyai *folice* yang melengkung dan penampangnya lonjong, sedangkan rambut keriting mempunyai *folice* yang amat melengkung dan penampangnya gepeng. Bentuk-bentuk rambut juga mempengaruhi hasil pengeritingan rambut dasar dengan menggunakan ukuran dan bentuk rotto yang tepat maka akan menghasilkan ikal yang maksimal yaitu menyerupai huruf "S".

Hasil ikal dalam pengeritingan ada tiga macam, yaitu: Ikal besar, ikal sedang dan ikal kecil. Macam ikal yang diharapkan menentukan rotto yang digunakan. Jika ingin hasil ikal besar gunakan rotto besar, jika ingin ikal sedang gunakan rotto sedang dan gunakan rotto kecil untuk hasil ikal kecil (Anonim, 2013).

Hasil pengeritingan yang baik akan menghasilkan bentuk ikal menyerupai bentuk “S”. Hasil akhir pengeritingan rambut menyerupai bentuk “S” bisa dilihat dari awal proses pengeritingan dengan cara melihat elastisitas rambut yaitu jika direntangkan kira-kira seperlima dari panjangnya rambut dan akan mental kembali jika dilepas. Tetapi rambut yang basah dapat direntangkan antara 40 % hingga 50% dari panjangnya rambut. Semakin elastis rambut maka akan semakin baik hasil keritingnya. Mengetes hasil pengeritingan sebaiknya dilakukan tiap 10 menit sekali. Bila sudah terlihat huruf S pada setiap penggulangan maka pengeritingan pun telah terjadi. Pada waktu membuka gulungan rambut untuk mengecek hasil pengeritingan rambut tidak boleh ditarik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada 22 Februari 2016 dengan guru mata pelajaran pengeritingan rambut dasar siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan yaitu ibu Sriwidiawaty, S.Pd, bahwa pengeritingan rambut dasar biasanya dilakukan pada rambut wanita dengan bentuk rambut lurus dan menggunakan bentuk rotto lurus, Pengeritingan ini pelaksanaannya masih dasar dan belum lanjutan atau pengeritingan rambut desain. Pada saat pelaksanaan pengeritingan rambut dasar siswa belum dapat menentukan pilihan ukuran rotto yang sesuai dengan jenis rambut, elastisitas dan kondisi rambut. Hasil ikal rambut dalam pengeritingan juga belum memenuhi kriteria yaitu hasil ikal bentuk S. Masih ada siswa yang memiliki hasil ikal yang masa olah yang terlalu lama (*over processing*) dan hasil ikal yang kurang (*under processing*). Hal ini disebabkan oleh pemilihan rotto dengan proses pengeritingan rambut dasar dan hasil akhir ikal rambut yang tidak sesuai.

Pemilihan alat penggulung pengeritingan rambut (rotto) menjadi hal yang harus diketahui dan dipahami oleh siswa sehingga dapat diterapkan dalam melakukan praktik pengeritingan rambut dasar. Ukuran rotto dan pembagian rambut untuk penggulangan (blocking) sangat menentukan hasil ikal yang dikehendaki. Pemilihan rotto menjadi hal yang harus diketahui siswa dalam melakukan pelaksanaan pengeritingan rambut.

Proses pengeritingan rambut memerlukan kegiatan pemilihan rotto karena berhubungan pada akhir pelaksanaan yaitu hasil ikal dalam tahap akhir pengeritingan rambut akan maksimal sesuai dengan yang diinginkan yaitu hasil ikal bentuk S yang sempurna. Dengan demikian para siswa dapat menghasilkan hasil ikal sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Hubungan Pemilihan Rotto dengan Proses Pengeritingan Rambut Dasar Siswa SMK Negeri 10 Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas mata dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah pemilihan rotto dalam melakukan pengeritingan rambut dasar siswa SMK Negeri 10 Medan sudah tepat ?
2. Bagaimana Proses pengeritingan rambut dasar pada rambut lurus yang dilakukan siswa SMK Negeri 10 Medan ?

3. Bagaimana hubungan pemilihan rotto dengan proses pengeritingan rambut dasar siswa SMK Negeri 10 Medan ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu dan tenaga, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, sebagai berikut:

1. Bentuk rotto yang akan diteliti yaitu rotto lurus.
2. Pengeritingan rambut dasar dilakukan pada rambut wanita bentuk lurus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar terperinci dan jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pemilihan rotto pada pengeritingan rambut dasar siswa SMK Negeri 10 Medan ?
2. Bagaimana proses pengeritingan rambut dasar pada rambut lurus yang dilakukan siswa SMK Negeri 10 Medan ?
3. Bagaimana hubungan pemilihan rotto dengan proses pengeritingan rambut dasar siswa SMK Negeri 10 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemilihan rotto pada pengeritingan rambut dasar siswa SMK Negeri 10 Medan

2. Untuk mengetahui proses pengeritingan rambut dasar pada rambut lurus yang dilakukan siswa SMK Negeri 10 Medan
3. Untuk mengetahui hubungan pemilihan rotto dengan proses pengeritingan rambut dasar siswa SMK Negeri 10 Medan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat diharapkan berguna untuk:

1. Untuk memberikan informasi yang berguna bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias Unimed khususnya dalam bidang pengeritingan rambut dasar.
2. Bagi peneliti, sebagai sarana menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam membuat karya tulis ilmiah dalam penelitian yang berguna pada masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak sekolah SMK Negeri 10 Medan.
4. Sebagai syarat menyelesaikan program sarjana di Jurusan PKK Prodi Pendidikan Tata rias Unimed.